

**ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI MIN 5 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**SITI MULLIANA SARI
NIM. 1052018012**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
LANGSA 2022 M/ 1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

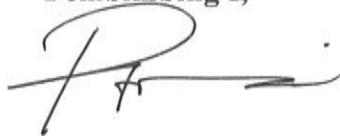
Diajukan Oleh:

SITI MULLIANA SARI

**Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM: 1052018012**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

Pembimbing II,



**Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303**

SKRIPSI

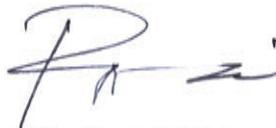
Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

Selasa, 02 Agustus 2022 M
04 Muharram 1444 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



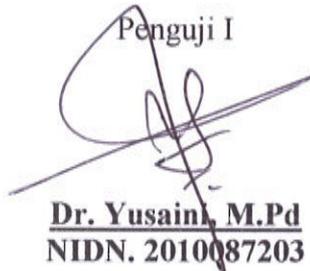
Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Sekretaris,



Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Penguji I



Dr. Yusaini, M.Pd
NIDN. 2010087203

Penguji II



Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Siti Mulliana Sari**
Nim : 1052018012
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dusun Suka Damai Desa Alur Baung Kec.Karang Baru
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 5 Langsa**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 18 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,




Siti Mulliana Sari

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 5 Langsa**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. H. Basri, MA , sebagai Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd sebagai Ketua Jurusan PGMI yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Kebijakan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Junaidi, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Rita Sari, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Junaidi M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan sehingga selesai skripsi ini.
6. Seluruh Staf Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.

7. Ibu dosen dan Staf IAIN Langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa , Oktober 2022

Penulis

Siti Mulliana Sari

ABSTRAK

Nama: Siti Mulliana Sari, NIM:1052018012, Judul: Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 5 Langsa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) ketersediaan atau kelengkapan Komponen perangkat Buku Kerja Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, 2) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN 5 Langsa, 3) evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 5 Langsa. 4) faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan wakil kurikulum, adapun hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu : Tidak ada kesenjangan atau dalam kesesuaian atau sudah sesuai silabus yang diterapkan guru dengan yang direncanakan. Silabus disusun secara urut dan sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi serta silabus yang disusun oleh guru saling terkait dan mampu membantu proses pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, terlihat dari proses perencanaan pembelajaran tematik pada kelas V di MIN 5 Langsa ini proses perencanaannya sesuai dengan guru kelas yang akan melakukan proses pembelajaran tematik karena guru kelas V harus menyiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Mulai dari pemetaan tema, silabus dan rpp semua itu dilakukan guru kelas agar perencanaan pembelajarannya berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan pada kelas V di MIN 5 Langsa. Dalam penerapan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MIN 5 sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi/penilaian, pada hal ini MIN 5 Langsa menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil, penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat aktivitas tanya jawab, apersepsi dan pada saat aktifitas belajar siswa. penilaian hasil dilakukan saat evaluasi, ulangan harian, UTS dan UAS. Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kurangnya kelengkapan bahan ajar, sarana prasarana dan pemahaman guru dalam mencocokkan metode pembelajaran dengan materi, kurang aktif siswa pada saat belajar. Sedangkan faktor pendukung adanya *workshop* sehingga membantu guru dalam memahami pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Analisis, Tematik Terpadu, Madrasah Ibtidaiyah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	11
1. Pengertian Tematik Terpadu	11
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	13
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	15
4. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	18
5. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21

6. Kurikulum Tematik sekolah Dasar.....	24
7. Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu.....	25
8. pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	27
B. Peserta Didik Dan Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	30
1. Peserta Didik	30
2. Peran Guru Pembelajaran Tematik Terpadu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	37
C. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian.....	37
D. Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. pengecekan Keabsahan data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Ketersedian atau kelengkapan komponen perangkat buku kerja.....	44
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu di kelas V MIN 5 Langsa	49
C. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 5 Langsa	55
D. Hambatan dan Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	59

	E. pembahasan	61
BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran-saran	69
Daftar Pustaka		70
Lampiran		72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan kurikulum 2013 menuntut kesiapan guru dalam menghadapi perubahan pembelajaran. Kesiapan guru ini berkaitan erat dengan keberhasilan perubahan kurikulum terutama pada saat implementasinya di kelas. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam mempelajari pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran baru sangat dibutuhkan agar kompetensi siswa dapat tercapai. Selain kesiapan guru, kesiapan siswa menerima perubahan pembelajaran juga sangat penting dalam mencapai kompetensi. Sehingga, tugas utama guru yaitu untuk mendorong peserta didik mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan terhadap apa yang diperoleh dan diketahui selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai dasar penilaian keberhasilan suatu perubahan kurikulum.¹

Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Oleh sebab itu prinsip dasar dalam kebijakan kurikulum adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus. Kebijakan kurikulum 2013 akan mampu memerankan fungsi penyesuaian (*the adjusted or adaptive function*), yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang terus berubah. Kurikulum 2013 mengintegrasikan tiga ranah kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dalam

¹ Nury Yuniasih, Dkk, *Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Tanjungrejo 1 Malang*, Jurnal Pendidikan, Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014, hal. 148-152

implementasinya terangkum dalam Kompetensi Inti 1 (KI-1) berupa sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI-2) berupa sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) berupa pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) berupa ketrampilan.²

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang memungkinkan peserta didik baik secara individu mampu menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan pembelajaran tematik, dimana merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang digabung dalam satu tema dan saling berkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Adapun kendala-kendala yang biasanya dihadapi oleh guru yaitu dalam penggunaan kurikulum 2013, pada RPP menggunakan model pembelajaran tematik yang memadukan beberapa pelajaran dalam satu tema, namun pada kenyataan praktiknya sangat jauh dari apa yang menjadi ciri khas pembelajaran tematik itu sendiri. Beberapa mata pelajaran yang seharusnya terpadu dan tidak terpisah-pisah dengan menyatukan pembahasannya dalam satu tema, tetap saja pada proses belajar mengajarnya terpisah-pisah. Hal ini tentu tidak mencerminkan pembelajaran tematik yang sesungguhnya. Dengan begitu, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pengorganisasian materi yang terintegrasi dan dipadukan pada suatu tema.³

² Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), hal.73.

Menurut Akbar pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Pengembangan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep menjadi lebih mudah melalui tema yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan hasil observasi pada Agustus tahun 2021, MIN 5 Langsa diketahui bahwa proses pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya guru masih banyak kesulitan untuk mengatasi peserta didik dengan jumlah yang lebih banyak dari standar dari 30 siswa, sehingga dalam proses pembelajaran tidak kondusif lagi. Penelitian ini dilakukan di MIN 5 Langsa adalah sekolah piloting yang ditunjuk sebagai sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembelajaran tematik terpadu dengan judul: “**Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN 5 Langsa**”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya kajian yang akan dibahas perlu kiranya penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, adapun kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai pembelajaran tematik terpadu yaitu tentang tema 6 dengan subtema 1 Pada pembelajana KD.3.3 Dan 3.4 yang telah dilaksanakan di kelas V MIN 5 Langsa.

C. Rumusan Masalah

³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011), hal. 24.
⁴ Akbar, Sa' dun. *Penyegaran Pembelajaran Tematik Berbasis KKN Kurikulum 2013: Makalah Kuliah Umum*. (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2014), hal 156.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas penulis dapat mnerumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan atau kelengkapan Komponen perangkat Buku Kerja Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN 5 Langsa?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 5 Langsa?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui ketersediaan atau kelengkapan Komponen perangkat Buku Kerja Guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MIN 5 Langsa
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MIN 5 Langsa.
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu.

E. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- a) Menambah wawasan penulis serta pembaca mengenai pembelajaran tematik.
- b) Diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menjadi pegangan atau pedoman bagi guru mengenai pembelajaran tematik terpadu

b. Praktis

- a) Bagi siswa

Siswa, pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran secara konkrit, sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana lebih menarik, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Guru

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan guru dan membantu guru dalam mengatasi kendala-kendala pada saat pembelajaran.

c) Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang pembelajaran tematik terpadu.

F. Penjelasan Istilah

1. Guru Kelas

Menurut Sardiman, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁵

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.⁶

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 1

⁶ Ain Nurul & Kurniawati Maris. *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Inspirasi Pendidikan (Malang: Universitas Kanjuruhan, 2013), hal.316.

G. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Elvia, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Qoyyim Pekan Baru*” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pembelajaran dilaksanakn masih terpisahpisah dan belum mengarah pada tema yang digunakan dalam pembelajaran, namun tetap menggunakan tema sebagai latar belakang. Metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran juga kurang bervariasi tetapi guru sudah melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi dan guru memberikan pesan moral sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru menemui kendala dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta kurangnya pada alat bantu mengajar juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SDIT Ibnu Qoyyim Pekanbaru.⁷
2. Rika Solihah, *Analisis Kemunculan Aspek Keterpaduan Dan Penguasaan Konsep Terpadu Siswa Sekolah Dasar Melalui Ktsp Dan Kurikulum 2013*. kemunculan aspek keterpaduan dan tes penguasaan konsep terpadu berupa soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil kemunculan aspek keterpaduan dalam proses pembelajaran baik KTSP maupun Kurikulum 2013 masih sedikit dalam memunculkan aspek keterpaduan. Sedangkan perhitungan t’ untuk tes penguasaan konsep terpadu KTSP lebih baik daripada Kurikulum 2013. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pembelajaran terpadu tidak hanya dalam kurikulum 2013 saja, tetapi dalam KTSP pun yang pembelajarannya masih disiplin pembelajaran terpadu dapat dimunculkan.

⁷Jurnal Skripsi Elvia, *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Qoyyim Pekanbaru*,(Oktober 2020), h. 67.

3. Ronas, 2018, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas IV dan V yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik. Sehingga guru kurang memahami bagaimana pembelajaran tematik yang sebenarnya.⁸

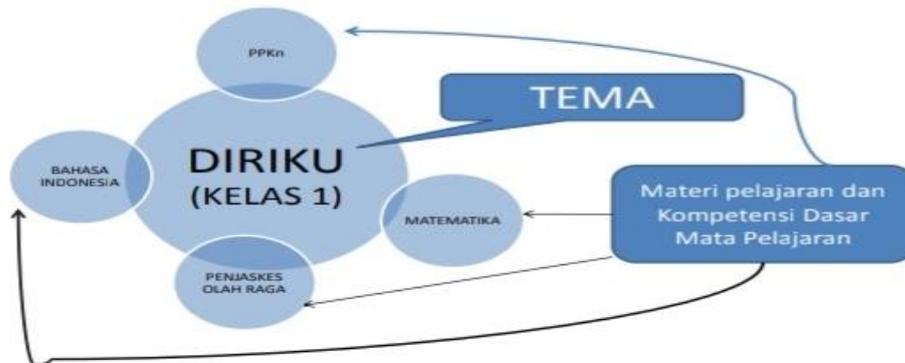
Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai pembelajaran tematik terpadu sedangkan perbedaannya terletak pada pengujian dan pembahasan, dimana peneliti menganalisis pembelajaran tematik pada MIN 5 Langsa.

H. Kerangka Berpikir

⁸ Ronas, 2018, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sekuduk, Kecamatan Sejangkung dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sebebal, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas* (2018), h.5.

Adapun dalam penelitian ini penulis membuat kerangka pemikiran, untuk mempermudah penulis dalam menggambarkan masalah yang hendak diselesaikan. Pada penelitian ini penulis menganalisis pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan di MIN 5 Langsa.

Berikut gambar kurikulum memuat tematik :

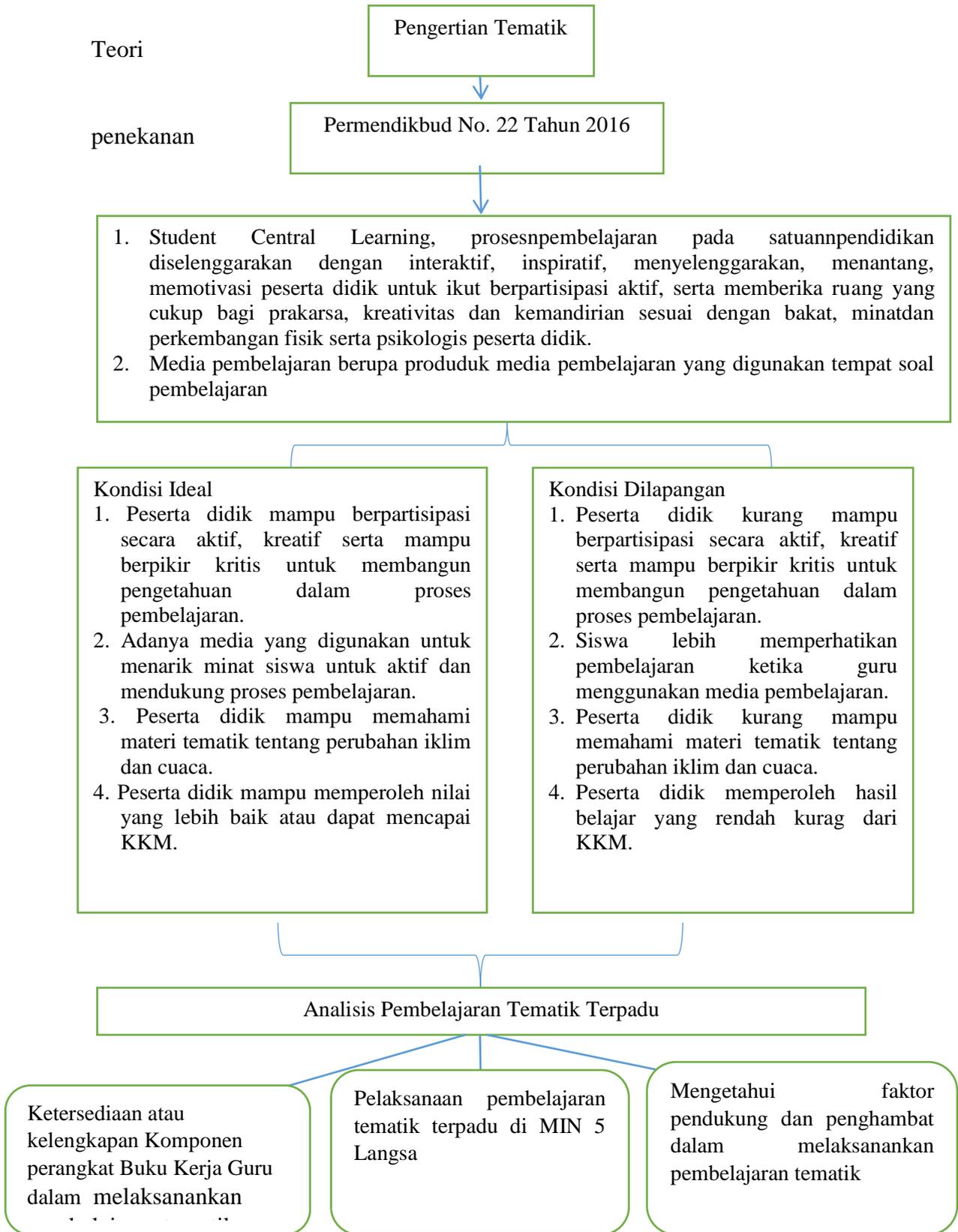


Gambar 2. Materi Pelajaran dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran menjadi Acuan Pembelajaran Tematik Terpadu



Gambar 3. Model Laba-laba Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Jenis-Jenis Pekerjaan

Berikut gambaran kerangka pemikiran penulis tampilkan melalui bagan :



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pembelajaran tematik biasanya didalamnya menerapkan tema-tema yang kontekstual atau memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud tema merupakan pokok pikiran yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran.⁹ Adapun pengertian dari pembelajaran tematik ialah sebagai model terpadu yang didalamnya terdapat tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga.¹⁰

Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema-tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang kemudian dipadukan untuk mengenalkan konsep-konsep materi pelajaran secara menyeluruh kepada siswa, sehingga siswa bisa secara aktif menemukan serta menggali konsep dan prinsip-prinsip yang bermakna serta mudah dipahami baik individu maupun secara kelompok.¹¹ Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswanya aktif dalam menggali dan menemukan konsep dan juga prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, autentik dan bermakna baik secara individual maupun kelompok.¹² Pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajaran terpadu yang berbentuk jaring-jaring, menekankan pada pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan dalam satu tema.

⁹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.22.

¹⁰ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. (Jakarta: Terbitan Depdiknas, 2006), h.5

¹¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), h. 139

¹² *Ibid.*,

Tema kemudian dikembangkan dari luar pelajaran, namun tetap sejalan dengan kompetensi dasar dan standart isi.¹³ Pembelajaran Tematik Terpadu pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi peserta didik oleh dirinya sendiri secara aktif.¹⁴ Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna untuk siswa.¹⁵

Pengertian di atas sejalan dengan Depdiknas "Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁶ Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan, bahwa Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.

Dalam pembelajaran tematik terpadu akan memberikan kemudahan untuk siswa dalam memahami serta mendalami suatu konsep materi yang tergabung dalam suatu tema kemudian dapat menambah semangat dalam belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang menggambarkan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan makna tersendiri bagi siswa.

Pengertian pembelajaran tematik terpadu diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman menarik sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menggunakan

¹³ Deni Darmawan, *Mobile Learning* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.95.

¹⁴Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*. (Bandung: Nuansa. Cendekia,2013), hal.134.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.27

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan. Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara,2011). hal 147

pendekatan santifik yaitu pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dengan pendekatan tematik yang terintegrasi, tema-tema yang ditentukan merupakan tema yang dekat dengan kehidupan keseharian siswa. Tema digunakan sebagai penyatu beberapa mata pelajaran, sehingga tergabung dan membentuk satu kesatuan tema.

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa.¹⁷

Adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu ialah menurut Rusman :

- a. Pemusatan perhatian siswa menjadi mudah karena terpusat pada satu tema.
- b. Dapat mengembangkan banyak kompetensi dalam muatan mata pelajaran serta dapat mempelajari pengetahuan.
- c. Dapat mempelajari materi lebih dalam lagi.
- d. Melalui pengalaman pribadi siswa mampu mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik.¹⁸
- e. Melalui situasi yang nyata siswa mampu berkomunikasi seperti menanya, bercerita, menulis dan mempelajari pelajaran yang lain dengan lebih bersemangat.

¹⁷ Kemendikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementrian. Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.

¹⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori...*, hal.145-146.

- f. Dengan materi yang berbentuk tema atau subtema yang jelas siswa dapat memperoleh banyak sekali manfaat serta makna dalam belajar.
- g. Muatan dalam mata pelajaran disajikan secara terpadu sehingga guru dapat menghemat waktunya karena pembelajaran dapat dipersiapkan serta dapat diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan.
- h. Sesuai situasi dan kondisi siswa mampu menumbuhkembangkan budi pekerti dan moral.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain :

- 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,
- 2) kegiatankegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa,
- 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,
- 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa,

- 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan
- 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Selain itu, sebagai model pembelajaran di sekolah dasar.¹⁹

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²⁰

1. Berpusat pada siswa Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student center), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

¹⁹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta : Depdiknas, 2006), hal.6.

²⁰ Ibid.,

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi :

- 1) Memahami masalah
 - a. Menemukan ide yang terkait.
 - b. Mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima.
 - c. Menemukan gagasan yang harus diisi untuk memecahkan masalah.
- 2) Merencanakan pemecahan masalah
 - a. Memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

- b. Memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien.
- c. Merancang tahap-tahap eksekusi.

3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah

- a. Menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.

4) Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah

Memeriksa ketepatan jawaban dan langkah-langkahnya. Efektif, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai. Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi. Berdasarkan penjelasan karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang dikaitkan. Pembelajaran tematik bisa saja dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan mengacu pada aspek-aspek yang ada didalam kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

4. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Sejalan dengan tujuan dan fungsi pembelajaran tematik juga dapat dilihat dari prinsipnya. Dalam tematik terpadu juga menjelaskan tentang prinsip pembelajaran tematik terpadu antara lain sebagai berikut :

- a. Berpusat kepada siswa. Pembelajaran tematik terpadu ini menempatkan siswa sebagai sasaran dari pembelajaran dikelas. Berarti pembelajaran disusun dengan

memperhatikan beberapa aspek anak yang ditinjau dari segi tujuan dan proses pembelajaran.

- b. Sebagai pemberi pengalaman langsung. Berarti pembelajaran terpadu ini memberi kesempatan yang besar kepada para siswa untuk memperoleh pengalaman langsung tentang materi yang dipelajari. Informasi yang diterima itu benar-benar informasi pertama yang dialami secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih berwarna bagi siswa.²¹
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran terpadu materi disajikan dalam satu fokus tema tertentu. Tema itulah yang dipelajari dari berbagai sisi pandang dengan menggunakan informasi yang ada dalam sejumlah bidang study/mata pelajaran, sehingga pengetahuan siswa atas tema tersebut bias lebih komperhensif dan lengkap. Isi bidang studi yang akan dibahas disesuaikan relevansinya dengan tema. Dengan demikian pemisah bidang studi tidak kelihatan lagi, melebur dalam tema.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam satu kali poses pembelajaran tematik terpadu menyajikan bahasan materi dari beberapa mata pelajaran, namun identitas masing-masing mata pelajaran sudah tidak kelihatan. Penjabaran ini sebagai mana sudah diuraikan pada prinsip pemisahan mata pelajaran tidak jelas diatas.
- e. Bersifat fleksibel atau luwes dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Maksudnya fleksibilitas dalam pembelajaran terpadunmerujuk tidak terfokus pada satu mata pelajaran, kegiatan belajar harus bervariasi baik secara metode dan pendekatan maupun tempat belajar, dalam menentukan topik atau tema bisa menggunakan banyak cara.

²¹ Deni Darmawan, *Mobile Learning...*, hal. 96-97.

- f. Utuh serta bermakna. Pembelajaran terpadu sangat mempertimbangkan proses ataupun isi materi agar mempunyai relevansi dengan sifat seorang siswa, agar pembelajaran dapat semakin dipahami, berguna serta sesuai yang dibutuhkan siswa. Utamanya apabila dilihat dari segi tugas-tugas perkembangan. Disamping itu, pembelajaran tematik terpadu juga berupaya agar semua aspek psikologis siswa dikembangkan dengan menyeluruh yang dapat meliputi semua bidang.
- g. Memperhitungkan waktu serta adanya sumber. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu seharusnya memperhitungkan jumlah waktu yang dipakai. Hal ini harus disadari dan diperhitungkan karena dalam pembelajaran tematik terpadu besar peluang untuk memakai waktu yang lama apabila guru tidak merencanakan proporsi penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa terjadi, karena dalam pembelajaran terpadu akan mengulas sejumlah materi dari macam-macam mata pelajaran, yang dalam penyampaian mungkin memakai kegiatan terkait aktifitas siswa atau proyek atau berorientasi produk.²²
- i. Tema terdekat dengan anak. Dalam menentukan tema pembelajaran, diupayakan agar menggunakan tema yang dekat dengan anak. Dekat dalam pengertian fisik dan psikis. Dekat dalam penjelasan fisik ialah yang ada di sekitar kehidupan anak, misalnya tubuh, keluarga, liburan dan sebagainya. Sedangkan dekat secara psikis yaitu disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa, serta pengalaman siswa. Prinsip ini begitu bermakna diperhatikan, sebab hal ini sesuai dengan penjabaran teori belajar dewasa ini, yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar akan maksimal jika materi yang dipelajari menyatu dengan pengetahuan serta pengetahuan yang telah ada pada diri siswa.

²² *Ibid.*, hal.98.

- j. Pencapaian kompetensi dasar bukan tema. Pencapaian kompetensi merupakan prinsip yang tidak boleh dilupakan. Semua kegiatan pembelajaran yang tertata selalu berorientasi pada pencapaian tujuan yang jelas. Tujuan itu sendiri bisa dibuat dalam berbagai istilah yang mungkin tidak menggunakan kata tujuan, misalnya saja kompetensi, kemampuan, hasil akhir dan lainnya.²³

5. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Dalam sebuah pembelajaran tentunya mempunyai beragam kekurangan dan kelebihan, tak terkecuali dalam pembelajaran tematik.²⁴ Adapun kekurangan dan kelebihannya antara lain: Pembelajaran tematik terpadu mempunyai keunggulan dibandingkan pendekatan konvensional, antara lain:

- a. Pengalaman serta aktivitas belajar siswa akan selalu penting dengan tingkat pertimbangan anak.
- b. Aktivitas yang diinginkan dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- c. Semua aktivitas belajar mengajar lebih berarti bagi siswa sehingga perolehan belajar bisa bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa.
- e. Pembelajaran terpadu memberikan kegiatan yang bersifat efisien. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil siswa.
- f. Apabila pembelajaran terpadu disusun secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dan narasumber sehingga kegiatan belajar menjadi lebih

²³ *Ibid.*, hal.99

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal.93.

menyenangkan, belajar dalam keadaan yang konkret, dan dalam pembahasan yang lebih bermakna.

- g. Mengasyikkan karena berawal dari keinginan serta kebutuhan siswa.
- h. Membagikan pengetahuan dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- i. Mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- j. Mengembangkan keterampilan dalam kegiatan social dengan kerja sama.
- k. Mengajarkan untuk bersikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- l. Memberikan kegiatan yang bersifat konkret sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa. Namun disamping kelebihan dalam pembelajaran tematik memiliki kekurangan terutama terletak pada pelaksanaannya.

Ada beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik terpadu, antara lain:

a. Aspek Guru

Guru diharuskan memiliki wawasan luas, memiliki keahlian tinggi, keterampilan cara yang baik, memiliki rasa percaya diri tinggi, serta mampu mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, seorang guru diharuskan agar selalu mencari informasi ilmu pengetahuan tentang materi yang nantinya akan diajarkan dan banyak membaca banyak sumber buku supaya penguasaan bahan ajar tidak hanya terpihak di bidang kajian tertentu saja. Jika tidak begini maka proses pembelajaran terpadu akan sulit diwujudkan.

b. Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa harus mampu belajar dengan baik dalam kemampuan akademik maupun keahliannya. Hal ini karena model pembelajaran terpadu mengharuskan pada kemampuan analitis, kemampuan saling menghubungkan, kemampuan untuk menemukan dan menggali. Apabila keadaan ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilakukan.

c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu ini membutuhkan sumber informasi yang cukup banyak dan beraneka ragam. Nantinya semua akan dijadikan penunjang untuk memperkaya dan memudahkan pengembangan wawasan. Apabila fasilitas ini tidak terpenuhi, pelaksanaan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

d. Aspek kurikulum Kurikulum haruslah fleksibel, berpusat pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan untuk menggali metode, materi serta penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.²⁵

e. Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu memerlukan penilaian secara keseluruhan (komperhensif), ialah menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa mata pelajaran terkait yang dipadukan. Dalam kaitannya, selain guru dituntut untuk menyediakan cara serta prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komperhensif, juga dituntut untuk saling membicarakan dengan guru lain apabila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda. Jadi dari beberapa penjelasan diatas tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik dapat kita ambil kesimpulan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu memberikan pengalaman belajar bagi siswa sehingga kegiatan

²⁵ Ibid.,

belajar akan lebih bermakna lagi sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik ialah terletak pada pelaksanaannya yakni menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses.

6. Kurikulum Tematik di Sekolah Dasar.

Menentukan suatu kompetensi yang harus didapat dalam proses pembelajaran memerlukan pembuatan kurikulum. Berdasarkan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah dalam ketentuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 Tahun 2013 yang memerintahkan bahwa Kurikulum 2013 di sekolah dasar dirancang dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Proses pembelajaran tematik terpadu seharusnya dapat menciptakan karakteristik pada siswa secara berbeda.

Dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat tema yang didalam tema tersebut diturunkan lagi menjadi subtema dan di kerucutkan lagi menjadi pembelajaran. Dalam pembelajaran juga ada kompetensi-kompetensi yang harus didapatkan dalam suatu pembelajaran yang dikemas dalam KI yang mencakup beberapa aspek meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dari aspek-aspek tersebut kemudian di jabarkan lagi kedalam KD dan Indikator.

7. Langkah Pembelajaran Tematik

Langkah perencanaan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan mata pelajaran. Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan utama kegiatan awal ini. Secara teknis, langkah ini sebaiknya dilakukan setelah membuat peta kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dengan maksud supaya terjadi pemerataan ketematikan. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan di

padukan, sebaiknya sudah disertai alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.

- b. Menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan identifikasi kompetensi dasar pada jenjang kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan secara tematik, dengan menggunakan sebuah tema pemersatu.²⁶ Namun, sebelumnya harus ditetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.
- c. Menetapkan hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mempelajari dan menetapkan hasil belajar dari setiap mata pelajaran, sehingga dapat diketahui materi pokok yang bisa dibahas secara tematik.
- d. Menetapkan tema. Tahap berikutnya adalah menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada jenjang kelas dan semester yang sama. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.
- e. Memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan diperlukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan atau matriks jaringan topik yang memperhatikan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini juga akan tampak hubungan tema pemersatu dengan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

²⁶ Aan Prabowo, dan Heriyanto. “*Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.*” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2(2), 2013. hal.243.

f. Menyusun silabus. Pembelajaran tematik hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dalam penyusunan silabus pembelajaran tematik.

g. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Penyusunan RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditemukan dalam silabus pembelajaran tematik. Penyusunan RPP tematik diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema.

Di dalam RPP Tematik ini siswa diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis tema apa yang akan dibelajarkan.²⁷ Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tematik memerlukan langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat melaksanakan pembelajaran lebih mudah dan tersusun sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan.

8. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara procedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal/ pembukaan. Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan

²⁷ Kemendikbud. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Kementrian. Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal.18.

berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, melakukan interaksi yang menyenangkan. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.²⁸

2. Kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau subtema yang sedang dipelajari. Peran inilah yang disebutkan oleh Nasution sebagai suatu aktifitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.²⁹ Pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar siswa aktif mempelajari permasalahan

²⁸ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006).

²⁹ Nasution, M. N. *Manajemen Mutu Terpadu*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004)

berkenaan dengan tema atau subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses.

Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati objek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

3. Kegiatan akhir (penutup). Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

B. Peserta Didik dan Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Peserta Didik

Subjek Pembelajaran Pandangan suram terhadap peserta didik dianalogikan bagaikan bejana/wadah yang akan di isi air, dan/atau belajar peserta didik hanya

menerima respons, dengan respon ini peserta didik hanya menerima stimulus. Pembelajaran ini memandang peserta didik sebagai objek (hanya menerima dari perlakuan guru sebagai subjek). Sementara pembelajaran modern siswa bukan lagi sebagai objek, melainkan sebagai pelaku (subjek). Ia berperan menentukan kurikulum, kegiatan belajar, pengalaman belajar, melakukan dialogis dengan gurunya ketika pembelajaran. Dengan kata lain, peran siswa dalam konteks pembelajaran sekarang dengan istilah pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered-learning*).

Ramayulis dalam Anda Juanda menjelaskan bahwa peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Relevan dengan uraian di atas bahwa peserta didik atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik atau anak didik akan menjadi faktor “penentu” sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik peserta didik dari berbagai aspek.

2. Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Standar Nasional Pendidikan (NSP) Pasal 28, dikemukakan bahwa: “pendidik harus memiliki kualitatif akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”³⁰.

Selanjutnya dalam pembelajarannya dikemukakan bahwa: “ yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (learning agent) adalah peran pendidik antara lain sebagai, fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran peran-peran tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.

Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin. Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, social, intelektual dalam peribadinya. Serta memiliki kelebihan dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*believe*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa yang optimal, baik fisik maupun psikhis. Selain itu, beberapa peran guru adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidak seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik,

³⁰ Anda Juanda, *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*,(Cirebon: CV. CONFIDENT,2019),hal.62.

sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang di tanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang di ajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang di ajarkannya. Ketidakpahaman tentang materi pelajaran biasanya di tujukan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan peserta didik, miskin dengan ilustrasi, dan lain-lain. Perilaku guru yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri siswa, sehingga guru akan sulit mengendalikan kelas. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak di bandingkan dengan peserta didik. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan di kaji bersama peserta didik. Dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, bisa jadi peserta didik lebih ” pintar” di bandingkan guru dalam hal penguasaan informasi. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar guru tidak ketinggalan informasi sebaiknya guru memiliki bahan-bahan referensi yang lebih banyak di bandingkan peserta didik. Misalnya melacak bahan-bahan dari internet, atau dari bahan cetak terbitan terakhir, atau berbagai informasi dari media massa.
2. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat di pelajari oleh peserta didik yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata peserta didik yang lain. peserta didik yang demikian perlu di berikan perlakuan khusus, misalnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.

Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (core), yang wajib di pelajari peserta didik, mana materi tambahan, mana materi yang harus di ingat kembali karena pernah di bahas, dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.³¹

b. Guru Sebagai Mediator

Peserta Didik Menurut Sardiman, guru sebagai mediator, guru hendaknya menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara maksimal, mengatur arus kegiatan peserta didik, menampung semua persoalan yang diajukan peserta didik dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada peserta didik yang lain untuk dijawab dan dipecahkan, lalu guru bersama siswa menarik kesimpulan atas jawaban masalah sebagai hasil belajar. Untuk itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.³²

Sedangkan menurut Nanang sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.³³ Dengan demikian pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

a) Mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik.

³¹ Ayu Rahayu “ *Perancangan Pembuatan Media Pembelajaran berbasis Android Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Kelas XII TAV SMK Negeri 2 Solok Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017*” Skripsi tidak diterbitkan. (Padang: Universitas Putra Indonesia “ YPTK” , 2016), hal. 3.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2010), hal. 20.

³³ Nanang Hanafiah, . *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Utama, 2009), hal 35.

- b) Mengembangkan gaya interaksi pribadi.
- c) Menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Menurut Martinis seorang pengajar atau guru berperan sebagai mediator yang membantu agar proses belajar peserta didik berjalan dengan baik.³⁴ Fungsi mediator guru dijabarkan dalam beberapa tugas sebagai berikut:

- a. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses, dan penelitian. Karena itu, jelas memberi kuliah atau ceramah bukanlah tugas utama seorang guru.
- b. Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan peserta didik dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasangagasan dan mengkomunikasikan ide ilmiah mereka.
- c. Menyediakan sarana yang merangsang siswa berpikir secara produktif.
- d. Menyediakan kesempatan dan pengalaman yang paling mendukung proses belajar peserta didik.
- e. Memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran peserta didik sejalan atau tidak. Dan guru membantu mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan peserta didik.

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan timbul dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitanya dengan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan sesuatu jika memiliki tujuan atas perbuatannya demikian halnya karena memiliki tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya, motivasi dapat menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan maupun emosi, dan kemudian bertindak

³⁴ Martinis Amin, Dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas. Strategi, Meningkatkan Mutu Pembelajaran.* (Jakarta: GP Press. 2009), hal. 1.

atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

c. Guru sebagai Administrator

Peran guru sebagai administrator meliputi banyak tugas yang harus diselesaikan oleh guru seperti mendokumentasikan administrasi kurikulum. Misalnya, dokumentasi silabus, RPP , kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, hasil penilaian peserta didik, administrasi siswa bermasalah seperti: motivasi belajar, perilaku siswa yang bermasalah, evaluasi program tahunan, semester dan ketercapaian Kompetensi Dasar/KD sesuai Standar Kompetensi Lulusan.³⁶

³⁵ Martinis Amin, Dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran...*, hal.1

³⁶ *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode *deskriptif*. Metode *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.³⁷

Adapun jenis penelitian ini Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakuakn secara trianggulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, porses dan interaksi sosial, kepastian dan kebenaran data, konstruksi fenomena dan temuan hipotesis.³⁸ Tujuan dari penelitian *deskriptif* ini adalah untuk *menganalisis Pembelajaran Tematik Terpada Di MIN 5 Langsa*.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, MIN 5 Langsa yang dijadikan sebagai tempat/ lokasi penelitian secara yang berada di Desa Sukarejo yang memiliki jarak dari pusat

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 6.

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

pemerintahan kota \pm 20 Km. Adapun lokasi penelitian pada penulisan skripsi ini peneliti khususkan di MIN 5 Langsa yang berada di Kec. Langsa Timur. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal November – Desember 2021.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan Siswa.³⁹

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain yang berkaitan dengan obyek penulisan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian relevan, yaitu jurnal, penelitian pembelajaran tematik terpadu dan pendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara memberikan gambaran terhadap segala bentuk permasalahan yang terjadi di suatu tempat atau daerah dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

³⁹ Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2017), h.127.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana peran orang tua dalam membantu prose belajar siswa pada masa COVID -19 dirumah melalui daring. Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat dan untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden atau dengan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memberikan informasi tentang objek penelitian.

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur,

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 413.

dalam wawancara ini yang menjadi informan yaitu guru, kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa yang di MIN 5 Langsa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Metode pengumpulan data dengan dokumentasi untuk yaitu RPP pembelajaran yang diterapkan di kelas V MIN 5 Langsa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah seperangkap hasil, baik dalam bentuk pertemuan baru maupun dalam bentuk pembuktian kebenaran *hipotesa*.

Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan data *display*, memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan wawancara dan dokumentasi, sehingga dapat di terima kebenarannya. Untuk kemudian peneliti menganalisis dan mengkajinya secara kritis, untuk kemudian *dideskripsikan*. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dilakukan dengan cara turun kelapangan langsung, mempelajari fenomena yang ada didalam lapangan. Analisis yang dilakukan dengan cara pengumpulan data adalah :

1. Pengumpulan data Peneliti mencatat data secara obyektif sesuai apa yang di dapat melalui observasi lapangan dan wawancara.
2. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian.

Reduksi data merupakan kegiatan analisis yang menggolongkan, mengarahkan,

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.138.

membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi dan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan memudahkan peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu.

3. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan ada pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang tersusun tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Data yang di peroleh dari penelitian berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Pengecekan Keabsahan Data.

Adapun untuk pengecekan keabsahan data dan kebenarannya suatu data, maka makna-makna yang muncul dari data-data tersebut harus di uji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan *validitasnya*.

Kebenaran dan kegunaanya data akan menjadi tidak jelas bila tanpa perjanjian terhadap kebenaran, kecocokan, dan kekokohan data tersebut. Oleh sebab itu menjadi sangat penting untuk melakukan pengecekan keabsahan terhadap data yang telah berhasil di kumpulkan.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria pengecekan keabsahan data sebagaimana yang dipaparkan oleh Lexy J. Moleong yaitu derajat kepercayaan (*Credibilitas*) keteralihan, (*Transferabilitas*) ketergantungan, (*Depanabilitas*), dan kepastian, (*Confirmabilitas*). Adapun yang penulis gunakan untuk pengecekan keabsahan data yaitu:

Dengan mengkonfirmasi kriteria peneliti, maka peneliti menggunakan kriterian kepastian (*confirmabilitas*) untuk mengetahui apakah peneliti tersebut bermutu atau tidak, cara menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan melihat kriteria objek yang akan diteliti. Yang dilakukan penelitian, dan autor independen (objek penelitian) yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing dan mahasiswa yang sedang melaksanakan bimbingan. Penelitian mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti catatan lapangan dan daftar wawancara, hasil dokumentasi, analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (strategi, metode, dan usaha keabsahan). Untuk menilai kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.⁴²

⁴² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup, 2013), h. 142.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Ketersediaan/ Kelengkapan

Komponen Perangkat Buku Kerja

Pengambilan data dilakukan untuk mengetahui kondisi perencanaan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Guru memiliki tugas untuk menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru harus mengacu pada kurikulum 2013 edisi revisi. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah Silabus, RPP, Media pembelajaran dan Penilaian dan juga ketersediaan buku guru yang berjumlah 4 buah. Namun disini peneliti hanya mengkaji dari segi silabus, berdasarkan hasil pengamatan peneliti kondisi kelengkapan silabus dapat di lihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Kategori	Kondisi Silabus Di MIN 5 Langsa	Kondisi yang Seharusnya	Hasil Perbandingan
Kategori: Sangat Baik	Guru menyusun silabus sesuai Dengan Pedoman Penyusunan silabus pada kurikulum 2013 edisi revisi yaitu, silabus mengacu pada standar isi dan Standar Kompetensi lulusan.	Silabus disusun mengacu pada standar isi dan Standar Kompetensi lulusan yang sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi.	Tidak ada Kesenjangan pada materi pembelajaran PPKN Dalam penyusunan atau penyiapan silabus. Silabus telah disusun atau disiapkan dengan baik oleh guru, sedangkan pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia terdapat kesenjangan pada tujuan dan indikator

			pembelajaran
Kategori: Sangat Baik	Guru menyusun silabus secara mandiri sesuai Dengan kurikulum 2013 edisi revisi dan Komponen silabus yang disusun terdiri dari : (1) identitas mata pelajaran; (2) Identitas sekolah; (3) kompetensi inti; (4) kompetensi dasar; (5) tema (6)Subtema (7) mata pelajaran; (8) Indikator (9) kegiatan pembelajaran (10) Pendidikan Penguatan Karakter penilaian; (11) alokasi waktu; dan (12) sumber belajar.	Silabus disusun secara mandiri Tidak Mengadopsi dari sekolah lain dan sesuai Dengan Kurikulum 2013 edisi revisi dan Komponen silabus yang disusun mencakup : (1) identitas mata pelajaran; (2) identitas sekolah; (3) kompetensi inti; (4) kompetensi dasar; (5) tema; (6) Subtema (7) materi pembelajaran; (8) karakter penilaian (9) Indikator; (10) penilaian; (11) alokasi (12) sumber belajar	Komponen silabus untuk mata pelajaran Tematik terpadu pada kelas V Kompetensi Terpadu sesuai dengan kondisi yang ada pada kompetensi Inti

Silabus disusun atau dipersiapkan oleh guru sejak awal semester/awal tahun ajaran baru silabus dan disusun secara mandiri tidak mengadopsi dari sekolah lain. Silabus disusun mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi. Penyusunan sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi dan Komponen silabus yang disusun mencakup: (1) identitas matapelajaran; (2) identitas sekolah; (3) kompetensi inti; (4) kompetensi dasar; (5) tema; (6) materi pokok; (7) pembelajaran; (8)

penilaian; (9) alokasi waktu; dan (10) sumber belajar.

Tabel 18. Hasil Pengamatan Kesesuaian Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kuisioner Guru

Kompetensi dasar	Kondisi yang Seharusnya	Hasil Pengamatan
<p>Silabus yang disusun oleh gurumemuat KI-KD sesuai dengan KI- KD pada kurikulum 2013 edisi revisi. Dari hasil pengamatan pada kompetensi inti menjalankan agama yang dianutnya sesuai dengan KD (hal ini dapat dilihat pada lampiran. 3 silabus)</p>	<p>Isi KI dan KD pada silabus sesuai dengan KI-KD kurikulum 2013 edisi revisi. Setiap komponen silabus harus memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga antar komponen silabus dapat saling mendukung untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.</p>	<p>Tidak ada kesenjangan dalam kesesuaian silabus yang diterapkan guru dengan yang direncanakan pada pembelajaran PPKN.IPA, Bahasa Indonesia. Silabus yang dibuat guru dengan kondisi yang seharusnya, komponen yang dibuat saling terkait satu sama lain.</p>
<p>Guru menyusun Indikator pada silabus sudah Sesuai dengan KI dan KD urut dan sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi serta silabus yang disusun oleh guru saling terkait dan mampu membantu proses pembelajaran.</p>	<p>KI dan aspek lainnya harus sesuai antara KD, Indikator, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran, serta penguatan karakter</p>	<p>Pembuatan silabus telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa. Silabus yang dibuat guru dengan kondisi yang seharusnya, komponen yang dibuat saling terkait satu sama lain pada pembelajaran PPKN, IPA, Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya saling terkait satu sama lain.</p>
<p>Guru menyusun materi pelajaran sesuai dengan KI dan saling berkaitan dengan yang lainnya</p>	<p>KI dan aspek lainnya harus sesuai antara KD, Indikator, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran, serta penguatan karakter</p>	<p>Pembuatan silabus pembelajaran bahasa Indonesia telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa. Silabus yang dibuat guru dengan kondisi yang seharusnya, komponen yang dibuat saling terkait satu sama lain.</p>
<p>Guru menyusun kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan KI</p>	<p>KI dan aspek lainnya harus sesuai antara KD, Indikator, materi pelajaran dan kegiatan</p>	<p>Pembuatan silabus telah sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa. Silabus yang dibuat guru dengan kondisi</p>

dan saling berkaitan satu dengan lainnya	pembelajaran, serta penguatan karakter	yang seharusnya, komponen yang dibuat saling terkait satu sama lain.
Data yang diperoleh menunjukkan instrumen penilaian telah mencakup semua aspek yang terkandung di dalam KI	Instrumen penilaian yang disusun oleh guru harus mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.	Instrumen penilaian telah memenuhi standar aspek penilaian sesuai dengan kondisi yang ada pada kompetensi Inti.

Berdasarkan hasil Guru membuat silabus yang memuat komponen silabus mencakup : (1) identitas mata pelajaran; (2) identitas sekolah; (3) kompetensi inti; (4) kompetensi dasar; (5) tema; (6) sub tema (7) materi pembelajaran ; (8) kegiatan pembelajaran; (9) Pendidikan dan penguatan karakter (10) penilaian; (2) alokasi waktu; dan (12) sumber belajar. Serta Silabus yang dibuat harus memperhatikan prinsip-prinsip yang meliputi : (1) ilmiah, (2) relevan, (3) fleksibel, (4) kontinuitas, (5) konsisten, (6) memadai, (7) aktual dan kontekstual, (8) efektif, dan (9) efisien. Guru membuat instrument penilaian untuk siswa yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tidak ada kesenjangan atau dalam kesesuaian atau sudah sesuai silabus yang diterapkan guru dengan yang direncanakan. Adapun materi dalam pembelajaran seperti PPKN, IPA dan Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan satu sama lainnya dengan kompetensi inti. Silabus disusun secara urut dan sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi serta silabus yang disusun oleh guru saling terkait dan mampu membantu proses pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Tidak ada kesenjangan dalam RPP yang dibuat guru dengan kondisi yang seharusnya, komponen yang dibuat saling terkait satu sama lain. Materi dan tujuan RPP telah sesuai dengan KD yang harus dikuasai siswa. Materi pembelajaran yang digunakan guru telah memenuhi

KI yang seharusnya.

Menurut Ibu MN S.Pd dalam pembuatan silabus sudah sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan, namun media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran masih kurang memadai sehingga menjadi kendala dalam pembuatan perangkat pembelajaran.⁴³

Instrumen penilaian telah memenuhi standar aspek penilaian sesuai dengan kondisi yang seharusnya, yang mencakup semua aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Instrumen penilaian yang disusun guru telah memenuhi prinsip-prinsip penilaian sesuai dengan kondisi yang seharusnya yaitu: (1) sah, (2) obyektif, (3) adil, (4) terpadu, (5) terbuka, (6) menyeluruh dan berkesinambungan, (7) sistematis, (8) beracuan kriteria, dan (9) akuntabel.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Silabus dan RPP telah disusun secara lengkap untuk semester gasal dan semester genap sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 edisi revisi, namun terdapat kendala dalam pembuatan RPP yaitu tidak semua RPP disusun diawal semester. Sehingga terkadang guru melakukan kegiatan pembelajaran dikelas terlebih dahulu sembari membuat RPP.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu MN S.Pd, Guru MIN 5 Langsa. Pada tanggal 2 Juni 2022.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V MIN Langsa

Pembelajaran tematik terpadu di kelas V MIN 5 Langsa, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan buku pegangan guru dan buku siswa. Dalam pelaksanaannya selain menggunakan buku guru dan buku siswa, guru kelas V menggunakan lembar kegiatan siswa untuk menunjang materi dan evaluasi yang ada pada buku guru dan buku siswa. Selain mengacu pada buku guru dan buku siswa di dalam proses pembelajarannya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik di kelas V mengacu pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pada proses perencanaan pembelajaran tematik pada kelas V di MIN 5 Langsa, kesiapan guru dilihat dari proses perencanaannya sesuai dengan guru kelas yang akan melakukan proses pembelajaran tematik. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh YS Harahap S.Pd.I selaku waka kurikulum MIN 5 Langsa, mengemukakan bahwa:

“Dalam perencanaan sebelum melakukan pembelajaran tematik guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema dalam pembuatan RPP dan Silabus, di dalam perangkat pembelajaran itu guru harus pintar dan kreatif dalam memilih media, strategi, metode agar pembelajaran berhasil sesuai yang saya inginkan serta siswa pun faham akan yang guru sampaikan.”⁴⁴

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan YS Harahap S.Pd.I, Waka Kurikulum MIN 5 Langsa, Pada tanggal 31 Mei 2022.

suatu pembelajaran ditentukan kualitas perencanaan yang dibuat. Inilah sebabnya penyusunan RPP penting bagi seorang pendidik. Penyusunan RPP dimaksudkan agar dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat terarah dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilihat dari tahap perencanaan ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu pemetaan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar, menentukan tema, penyusunan silabus, membuat rencana pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu MN S.Pd:

“Langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik yakni pemetaan SK dan KD dengan cara melakukan kegiatan penjabaran standart kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator selanjutnya menentukan tema kemudian penyusunan program semester, penyusunan silabus dan membuat RPP.”⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dari tahap-tahap perencanaan yang dilakukan dimulai dari pemetaan SK dan SD sampai dengan pembuatan RPP. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas V MIN 5 Langsa. yang dilakukan oleh guru kelas, peneliti mengamati langsung dokumentasi RPP yang diberikan oleh guru. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru kelas V MIN 5 Langsa menggunakan silabus yang telah dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sebagai pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya, menyusun RPP pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan guru kelas V MIN 5 Langsa, Pada tanggal 31 Mei 2022.

Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 yang peneliti rangkum sebagai berikut.

Tabel 4.1 Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Guru Kelas V MIN 5 Langsa

Jenis Perencanaan Pembelajaran	Tujuan Perencanaan	Optimalisasi Perencanaan
Silabus	Pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran	Sudah Terencana
RPP	Pedoman pelaksanaan pembelajaran	Sudah Terencana

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa, guru kelas V MIN 5 Langsa menggunakan silabus yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sebagai pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada jenis perencanaan pembelajaran tematik terpadu dan sudah dilaksanakan oleh guru kelas V MIN 5 Langsa. Selanjutnya RPP bertujuan sebagai pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran juga sudah dilaksanakan oleh guru MIN 5 Langsa.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru kelas V MIN 5 Langsa kesiapannya dalam melaksanakan pembelajaran selalu diawali dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum di 2013. Penyusunan RPP merupakan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran. Sebagai contoh, peneliti melampirkan RPP dan Silabus yang diterapkan di MIN 5 Langsa dengan berpedoman pada Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019. Pada lampiran 3.

Ibu MN S.Pd juga mengungkapkan terkait dengan kegiatan penjabaran SK dan KD ke dalam indikator, dan menentukan tema sebagai berikut :

“ Dalam mengembangkan indikator hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan

dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Sedangkan dalam menentukan tema hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu tema harus sesuai dengan SK dan KD mata pelajaran yang telah dijabarkan dan pemilihan tema disesuaikan dengan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga mudah difahami oleh siswa.”⁴⁶

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh, dalam penyusunan silabus untuk pembelajaran tematik oleh para guru kelas MIN 5 Langsa melalui workshop penyusunan silabus dan RPP dan KKG dengan berisi tema, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dibuat secara terpisah.⁴⁷

Sedangkan RPP yang merupakan penjabaran dari silabus pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek yang dibuat oleh guru untuk diproyeksikan dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil maka diperlukan perencanaan yang baik, perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaannya berlangsung di dalam kelas, disusun dengan bentuk RPP. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.⁴⁸

Untuk membenarkan dari beberapa analisis tentang adanya kesiapan pelaksanaa pembelajaran tematik mulai dari kegiatan silabus dan RPP peneliti meminta data yang berkaitan dengan pernyataan tersebut. Adapun data yang didapatkan secara terlampir. Dan dilampirkan pada lampiran 3 dan 4.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan guru kelas V MIN 5 Langsa, Pada tanggal 31 Mei 2022.

⁴⁷ Data dokumentasi MIN 5 Langsa, di Kutip pada Tanggal 4 Juni 2022.

⁴⁸ Ibid.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN 5 Langs

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan antara metode yang digunakan dengan materi pembelajaran, hal ini berdasarkan dari pendapat YS Harahap S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MIN 5 Langsa. Berikut hasil wawancaranya :

“Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru mempersiapkan metode yang sesuai dengan materi dan kemampuan berpikir siswa. Metode yang digunakan misalnya metode diskusi dan metode tanya jawab. Dibanding dengan metode ceramah, strategi kemampuan berpikir memang digunakan hanya sesekali untuk variasi dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, guru menerapkan pendekatan saintifik dalam langkah-langkah pembelajaran khususnya pada kegiatan ini. Dari kelima aspek saintifik diantaranya mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan. Guru menerapkan pendekatan saintifik dalam langkah-langkah pembelajaran, khususnya dalam kegiatan inti pembelajaran yang peneliti rangkum seperti pada tabel 4.2 berikut.

Kegiatan Pokok	Tujuan Kegiatan	Optimalisasi Kegiatan
Mengamati	Mengaitkan pengalaman belajarnya dengan kehidupan nyata	Sudah terlaksana
Menanya	Memberikan pemahaman yang baik pada siswa	Sudah terlaksana
Menalar	Proses berfikir yang logis dan sistematis	Sudah terlaksana
Mencoba	Memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik	Sudah terlaksana
Mengkomunikasikan	Supaya siswa akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki	Sudah terlaksana

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru kelas V telah melaksanakan tahap pelaksanaan sesuai langkah-langkah pembelajaran, hal ini didukung oleh guru mengaitkan kegiatan pokok dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, serta mengkomunikasikan dengan pengalaman belajarnya dengan kehidupan nyata pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sudah memenuhi 3 tahapan kegiatan pembelajaran dan sudah terlaksana.

Berdasarkan hasil pengamatan dari RPP guru kelas V, Pada tahap kegiatan awal ini, Para guru kelas membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari untuk mempersiapkan siswa menerima pelajaran. Dan pada kegiatan apersepsi ini banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga bisa terlihat siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat siswa sudah dianggap siap mengikuti

pembelajaran guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada siswa serta tujuan pembelajaran yang akan di capai agar bagi siswa pembelajaran lebih bermakna dan terarah.⁴⁹

Pada kegiatan inti sesuai dengan yang telah diungkapkan sebelumnya oleh kepala madrasah, waka kurikulum benaradanya bahwa dalam hasil observasi yang diamati oleh peneliti pelaksanaan pembelajaran pada kelas V MIN 5 Langsa telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada tahap kegiatan penutup, langkah- langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan uji kompetensi kepada siswa secara individu untuk melakukan penilaian sejauh mana kefahaman siswa dalam menerima pelajaran. Setelah guru memberikan uji kompetensi guru memberitahukan kepada siswa tentang materi pembelajaran.⁵⁰

Dari gambaran proses pembelajaran yang tertera pada RPP guru kelas 5 diatas, tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, hal yang terpenting didalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengkondisikan siswa terlibat aktif sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

C. Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN 5 Langsa

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk

⁴⁹ Hasil Dokumetasi RPP di MIN 5 Langsa

⁵⁰ Hasil Dokumetasi RPP di MIN 5 Langsa

memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh MN, S.Pd mengungkapkan bahwa :

“ Di MIN 5 Langsa, evaluasi lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka sekarang, sistem evaluasi yang berjalan pada saat ini. Evaluasi yang diterapkan oleh guru di MIN 5 Langsa adalah keaktifan kehadiran siswa, dan evaluasi yang berkenaan dengan kognitif siswa.”⁵¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru MIN 5 Langsa adalah bersifat fleksibel. Dalam artian bahwa evaluasi yang dilaksanakan sesuai kebijakan guru kelas.

Evaluasi yang dilakukan guru diantaranya yaitu kerja individu yaitu evaluasi setiap pembelajaran mau berakhir, seperti aktifitas tanya jawab, apersepsi dan pada saat aktifitas belajar siswa.⁵² Instrumen evaluasi dalam bentuk pilihan ganda yang selama ini disajikan secara tertulis di kertas HVS, bisa juga melalui buku LKS ataupun modul masing-masing siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MN S.Pd,

“ evaluasi yang saya lakukan ada beberapa tahap pertama penilaian melalui Tanya jawab, LKS, ujian awal semester dan akhir semester” .⁵³

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu MN S.Pd, guru kelas V MIN 5 Langsa, Pada tanggal 31 Mei 2022.

⁵² Data dokumentasi MIN 5 Langsa, di Kutip pada Tanggal 4 Juni 2022.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu MN S.Pd, guru kelas V MIN 5 Langsa, Pada tanggal 31 Mei 2022.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tes esai juga digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa untuk domain kognitif. Selain dalam domain kognitif, esai ini juga dapat digunakan dalam strategi kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti berdasarkan RPP guru menerapkan evaluasi pembelajaran tematik terpadu berdasarkan pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013 dilakukan guru yang peneliti rangkum seperti pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Tahap Evaluasi Pembelajaran Guru Kelas V MIN 5 Langsa

Bentuk Penilaian Hasil Belajar	Tujuan Penilaian	Bentuk Tes	Optimalisasi Penilaian
Aspek Pengetahuan (KI 1)	siswa mampu meringkas teks penjelasan (eksplanasi) pada media cetak atau elektronik secara tepat.	Menjawab Pertanyaan berdasarkan Bacaan KD Bahasa Indonesia 3.3 Contohnya : coba buat iklan di media sosial	Sudah Tercapai
Aspek Keterampilan (KI 2)	Dengan membandingkan artikel, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara percaya diri	Membuat artikel atau mading mini dengan menampilkan berita berdasarkan KI 4.3	Sudah tercapai
Aspek Sikap (KI 1 dan KI 2)	Dengan menganalisis, siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara mandiri	Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap <i>disiplin</i> .	Belum tercapai

Bentuk Penilaian Hasil Belajar	Tujuan Penilaian	Bentuk Tes	Optimalisasi Penilaian
Aspek Pengetahuan (KI 1)	siswa mampu meringkas teks penjelasan (eksplanasi) pada media cetak atau elektronik secara tepat.	Menjawab Pertanyaan berdasarkan Bacaan KD PPKN 3.3 Contohnya : TU	Sudah Tercapai
Aspek Keterampilan (KI 2)	Dengan siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara percaya diri	Menjelaskan berita positif dan negatif, pada pembelajaran IPS berdasarkan KI 4.3 Contoh : menghargai keragaman suku dan budaya	Sudah tercapai
Aspek Sikap (KI 1 dan KI 2)	Dengan menganalisis, siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara mandiri	Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap <i>disiplin</i> . Pada pembelajaran PPKN, Contoh menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab.	Belum tercapai

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa bentuk penilaian hasil belajar sudah tercapai yang dilakukan oleh kelas V MIN 5 Langsa, hal ini didukung oleh siswa mampu menyerap pelajaran dan siswa mampu menerapkan materi pelajaran, siswa terampil menyerap pelajaran dan siswa terampil menerapkan materi pelajaran dengan frekuensi penilaian besar dan optimalisasi penilaian sudah tercapai. Jika program tidak dievaluasi, maka tidak dapat diketahui apakah program yang telah dirancang terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan atau tidak. Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik

sesuai Kurikulum 2013 dilakukan guru. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang mengukur aspek pengetahuan dan aspek keterampilan (KI 1 dan KI 2).

penilaian di MIN 5 Langsa mengacu pada kriteria ketuntasan minimal masing-masing pelajaran yang disesuaikan dengan penilaian kurikulum 2013. Kegiatan penilaian dilakukan pada penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses seperti pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya, portofolio dan penilaian diri. Jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya. Sedangkan penilaian hasil dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan seperti pemberian soal evaluasi setelah pembelajaran, ulangan harian, tugas harian, UTS dan UAS.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Masni Guru kelas V MIN 5 Langsa mengungkapkan bahwa:

“ Untuk penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik. Bentuk hasil penilaian berupa hasil penilaian proses dan penilaian hasil seperti tugas harian, ulangan harian, hasil nilai UTS dan UAS.⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu YS S.Pd, beliau mengemukakan bahwa:

“ Bentuk evaluasi ada yang berupa bentuk penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimana guru menilai dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran baik individu atau kelompok. Sedangkan penilaian hasil yang siswa dapat diantaranya adalah nilai tugas sehari-hari, ulangan harian, UTS dan UAS yang nanti diakumulasi sebagai hasil evaluasi

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu MN S.Pd, guru kelas V MIN 5 Langsa, Pada tanggal 31 Mei 2022.

dari hasil akhir belajar siswa” .⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru ada beberapa macam yaitu nilai tugas sehari-hari, ulangan harian, UTS dan UAS yang nanti diakumulasi sebagai hasil evaluasi dari hasil akhir belajar siswa.

D. Hambatan dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V MIN 5 Langsa

a. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Pada Kelas Vdi MIN 5 Langsa

Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Pada Kelas Vdi MIN 5 Langsa tidak begitu saja dapat diterapkan dengan tanpa adanya kendala-kendala. Dan kendala-kendala itu terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh MN S.Pd

“ Kendalanya adalah merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran tematik, tidak tersedianya bahan ajar terutama buku ajar bersifat tematik yang memadai, sarana prasarana dalam pembelajaran, semenjak covid 19 siswa menjadi kurang aktif,” ⁵⁶

Ungkapan dari beberapa guru diatas diperkuat oleh waka kurikulum yaitu Yatni Safriati S.Pd.I

“ Kendalanya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini yaitu: buku penunjang untuk kelas Vmasih bersifat semi tematik sehingga sangat sulit apabila ingin menerapkan pembelajaran tematik murni, sarana dan prasarana, selain itu guru masih bingung menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi berkaitan.

b. Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas Vdi

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan YS S.Pd, Waka Kurikulum MIN 5 Langsa, Pada tanggal 31 Mei 2022.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu MN S.Pd, guru kelas V MIN 5 Langsa, Pada tanggal 31 Mei 2022.

MIN 5 Langsa

Adanya kendala-kendala tersebut diatas dari pihak madrasah maupun guru kelas V menjelaskan solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut, sesuai dengan penjelasan dari Ibu YS S.Pd

“ Pelaksanaan pembelajaran tematik guru memang dituntut untuk benar-benar memahami pembelajaran tematik secara konseptual maupun secara praktikal dengan sering diadakannya pendidikan dan pelatihan atau workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru, diskusi dengan para guru kelas serta mengadakan pembahasasn dalam kelompok kerja guru (KKG) baik di SD maupun MI. Perlu diupayakan buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik.⁵⁷

Begitu juga kendala yang diutarakan oleh Ibu MN S.P diatas, solusi yang dilakukan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ Menurut saya, ketika pembelajaran tematik ingin diberlakukan pada kelas V seharusnya juga menyediakan penunjang dalam pembelajaran tematik seperti adanya buku ajar khusus yang memuat tematik juga dari segi laporan hasil penilaian seharusnya disajikan dalam bentuk yang mudah difahami oleh siswa dan oarang tua sehingga siswa dan orang tua mengerti sejauh mana tingkat keberhasilan belajarnya, penghambat lainnya yaitu kurangnya fasilitas media pembelajaran, menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik.”²⁹

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaa pembelajaran terpadu menurut Ibu Masni sebagai berikut:

“ adanya buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran tematik. Terkait dengan pelaporan penilaian dalam pembelajaran tematik sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif sehingga tingkat kemajuan belajar siswa mudah terbaca dan dapat dipahami oleh siswa dan orang tua. Namun masih banyak guru yang belum memahami tentang pembelajaran tematik secara mendalam jadi adanya workshop sangat membantu guru.”⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan faktor penunjang pelaksanaan terpadu yaitu adanya

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan YS S.Pd, Waka Kurikulum MIN 5 Langsa, Pada tanggal 31 Mei 2022.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu MN S.Pd, guru kelas V MIN 5 Langsa, Pada tanggal 31 Mei 2022.

buku penunjang khusus yang memuat bahan ajar pembelajaran tematik. Adanya workshop membantu guru dalam mengatasi kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran tematik. Adapun kendalanya yaitu media pembelajaran yang belum lengkap

E. Pembahasan

1. Ketersediaan/ Kelengkapan Komponen Perangkat Buku Kerja

Tidak ada kesenjangan atau dalam kesesuaian atau sudah sesuai silabus yang diterapkan guru dengan yang direncanakan. Silabus disusun secara urut dan sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi serta silabus yang disusun oleh guru saling terkait dan mampu membantu proses pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik. Tidak ada kesenjangan dalam RPP yang dibuat guru dengan kondisi yang seharusnya, komponen yang dibuat saling terkait satu sama lain. Materi dan tujuan RPP telah sesuai dengan KD yang harus dikuasai siswa. Materi pembelajaran yang digunakan guru telah memenuhi KI yang seharusnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas V MIN 5 Langsa

a. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas V MIN 5 Langsa, yaitu:

- 1) Melakukan kegiatan penjabaran SK dan KD dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator
- 2) Menentukan tema yang sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitar

siswa

- 3) Menyusun program semester
- 4) Menyusun silabus
- 5) Menyusun RPP

Dari analisis data mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran teks ulasan sesuai dengan Kurikulum 2013 di MIN 5 Langsa menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik terlihat dalam langkah-langkah pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran merupakan tahap awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan proses pembelajaran dibuat dalam bentuk RPP. Guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap mengajar, karena RPP digunakan sebagai acuan atau landasan utama untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam pembuatan RPP, guru menggunakan acuan dari silabus. Silabus pada kurikulum 2013 sudah tersedia sehingga guru tidak perlu lagi untuk membuat silabus. Kemudian, menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013.

Berdasarkan analisis yang dilakukan di MIN 5 Langsa, pada tahap perencanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia menggunakan silabus yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sebagai pedoman penyusunan RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pendekatan saintifik dalam langkah-langkah pembelajaran, khususnya dalam kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan pokok pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan tidak dapat terlaksana

seluruhnya dalam satu kali pertemuan karena terkendala waktu dan kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang tidak merata. Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan pendekatan saintifik sesuai Kurikulum 2013 dilakukan guru dalam satu kali pertemuan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang mengukur aspek pengetahuan dan aspek keterampilan (KI 1 dan KI 2).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa komponen RPP yang telah dibuat oleh guru bahasa Indonesia MIN 5 Langsa, secara keseluruhan sudah memenuhi syarat serta ketentuan yang berlaku dalam Kurikulum 2013. Diantaranya guru menambahkan komponen tema serta subtema sebagai pengembangan dari komponen tema dan subtema dengan maksud untuk menghindari kekeliruan saat mengajar karena RPP yang dibuat guru untuk setiap materi pokok bisa lebih dari satu. Selain itu, penambahan komponen tema dan subtema ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses yang menegaskan bahwa komponen identitas mata pelajaran tidak hanya berupa nama mata pelajaran, tetapi dapat dilengkapi dengan materi pokok, tema, serta subtema.

Hakikat kegiatan inti pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik yakni merupakan proses untuk pencapaian tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik melalui lima kegiatan pokok yaitu mencoba,

menanya, mengamati, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum).

Guru hanya memberikan tugas sebagai tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu ketidakfokusan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kendala untuk guru itu sendiri, yang mengakibatkan ketidaklancaran dalam proses pembelajaran, yaitu pada kegiatan tanya-jawab.

3. Evaluasi Pembelajaran Siswa

Tahap evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan guru dalam satu kali pertemuan yakni untuk memantau perkembangan belajar siswa dengan harapan agar pelaksanaan evaluasi dapat berjalan dengan optimal. Siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan soal evaluasi. Guru kelas V MIN 5 Langsa hanya melaksanakan penilaian hasil belajar yang mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Penilaian proses tidak dilakukan dikarenakan bahwa guru beranggapan pembelajaran masih berlangsung selama satu semester ke depan. Maka, hal ini tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Penilaian dalam kurikulum 2013 untuk setiap mata pelajaran meliputi kompetensi sikap (KI 1 dan KI 2), kompetensi pengetahuan (KI 3), dan kompetensi keterampilan (KI 4). Penilaian sikap meliputi penilaian siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Penilaian

sikap ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran. Penilaian hasil belajar meliputi penilaian terhadap kemampuan dari siswa untuk menyerap pelajaran dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi pelajaran yang telah didapat.

Sistem penilaian mengacu pada kriteria ketuntasan minimal masing-masing pelajaran yang disesuaikan dengan penilaian berbasis kelas pada KTSP. Kegiatan penilaian dilakukan pada penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses seperti pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya, portofolio dan penilaian diri. Jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya. Sedangkan penilaian hasil dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan seperti pemberian soal evaluasi setelah pembelajaran, ulangan harian, tugas harian, UTS dan UAS

4. Hambatan dan Pendukung yang Ditempuh dalam Pelaksanaan Pembelajaran

a. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas V di MIN 5 Langsa

Dari hasil temuan peneliti, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang ada di MIN 5 Langsa yaitu :

- 1) Konsep pembelajaran tematik yang diterima oleh sebagian guru melalui penataran atau penyuluhan sangat bersifat verbalistis dan teoristis. Sangat kurang bukti praktis. Bahkan disampaikan oleh orang yang belum pernah mempraktikan atau menyaksikan pembelajaran tematik yang sebenarnya.

Sehingga para guru kelas V masih merasa kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran tematik.

- 2) Tidak tersedianya bahan ajar terutama buku ajar bersifat tematik yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran tematik.
- 3) Pengelolaan evaluasi pada pembelajaran tematik bentuk pelaporan hasil penilaian pembelajaran tematik murni masih bersifat per matapelajaran belum tersandar tematik. Bentuk laporan hasil penilaian tidak disajikan dengan hanya menulis angka sehingga sulit dipahami maknanya oleh siswa dan orang tua.
- 4) Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran tematik ini masih belum difahami karena untuk mengenalkan kepada siswa sangat sulit.
- 5) Sarana prasarana

Adapun faktor pendukung adalah :

Adanya pelatihan atau workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru, diskusi dengan para guru kelas serta mengadakan pembahasasn dalam kelompok kerja guru(KKG) baik di SD maupun MI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tidak ada kesenjangan atau dalam kesesuaian atau sudah sesuai silabus yang diterapkan guru dengan yang direncanakan. Silabus disusun secara urut dan sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi serta silabus yang disusun oleh guru saling terkait dan mampu membantu proses pembelajaran dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.
2. Pelaksanakan pembelajaran tematik terpadu, terlihat dari proses perencanaan pembelajaran tematik pada kelas V di MIN 5 Langsa ini proses perencanaannya sesuai dengan guru kelas yang akan melakukan proses pembelajaran tematik karena guru kelas V harus menyiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Mulai dari pemetaan tema, silabus dan rpp semua itu dilakukan guru kelas agar perencanaan pembelajarannya berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan pada kelas V di MIN 5 Langsa. Dalam penerapan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MIN 5 sudah terlaksana dengan baik.
3. Evaluasi/penilaian, pada hal ini MIN 5 Langsa menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil, penilaian proses dilakukan oleh guru pada saat aktifitas tanya jawab, apersepsi dan pada saat aktifitas belajar siswa.

penilaian hasil dilakukan saat evaluasi, ulangan harian, UTS dan UAS.

4. Hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kurangnya kelengkapan bahan ajar, sarana prasarana dan pemahaman guru dalam mencocokkan metode pembelajaran dengan materi, kurang aktif siswa pada saat belajar. Sedangkan faktor pendukung adanya workshop sehingga membantu guru dalam memahami pembelajaran tematik terpadu.

B. Saran

1. Diharapkan guru dapat menyesuaikan pembelajaran tematik baik RPP, Silabus dan komponen lainnya.
2. Diharapkan Sekolah MIN 5 Langsa dapat melengkapi media pembelajaran yang ada di sekolah
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, karena dalam penelitian ini masih banyak yang dapat dikaji dan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa' dun. *Penyegaran Pembelajaran Tematik Berbasis KKNI Kurikulum 2013: Makalah Kuliah Umum*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2014.
- Ain Nurul & Kurniawati Maris. *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, Malang: Universitas Kanjuruhan, 2013.
- Nury Yuniasih, Dkk, *Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di MIN 5 Langsa Malang*, Jurnal Pendidikan, Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: Pustaka Cendikia Utama, 2011.
- Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah. Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas, 2006.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Deni Darmawan, *Mobile Learning* Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa. Cendekia, 2013.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan. Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Kemendikbud, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian. Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas, 2006.
- Aan Prabowo, dan Heriyanto. “ *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (EBook) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.*” Jurnal Ilmu Perpustakaan 2(2), 2013.

- Kemendikbud. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian. Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Sanjaya, W. Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Nasution, M. N. Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Anda Juanda, Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*, (Cirebon: CV. CONFIDENT, 2019.
- Ayu Rahayu “ Perancangan Pembuatan Media Pembelajaran berbasis Android Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Kelas XII TAV SMK Negeri 2 Solok Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017”* Skripsi tidak diterbitkan. Padang: Universitas Putra Indonesia “ YPTK” , 2016.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers: 2010.
- Nanang Hanafiah, . Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Utama, 2009.
- Martinis Amin, Dan Maisah. Manajemen Pembelajaran Kelas. Strategi, Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press. 2009.
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- M. Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Siti Mulliana Sari
2. Nim : 1052018012
3. Jurusan/Prodi : PGMI

4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Fakultas/Program : FITK
6. Alamat : Dusun Suka Damai, Alur Baung, Kecamatan Karang Baru

II. Nama Orang Tua

- | | |
|-----------|--|
| Ayah | : Suparno |
| Pekerjaan | : Petani |
| Ibu | : Nurmaiyah. S |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| 7. Alamat | : Dusun Suka Damai Desa Alur Baung Kecamatan Karang Baru |

III. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------|--------------------------------------|
| SD/MIN | : SD Alur Baung (Tamatan 2012) |
| SMP/MTS | : MTs Raudatun Najah (Tamatan 2015) |
| SMA/MAN | : MAS Raudatun Najah (Tamatan 2018) |
| IAIN | : Masuk 2018 sampai sekarang |

Langsa, Oktober 2022
Penulis

Siti Mulliana Sari



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 451 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021 , tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 1 September 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. RITA SARI, M.Pd

(Membimbing Isi)

2. JUNAIDI, M.Pd.I

(Membimbing Metodologi)

ACC Penelitian
10/12/2022
Dj.

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Siti Mulliana Sari

Tempat / Tgl.Lahir : Karang Baru, 14 Februari 2000

Nomor Pokok : 1052018012

Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 5 Langsa

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 8 September 2021
Dekan,


ZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.ftik.iainlangsa.ac.id> email : ftik@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-23/In.24/FTIK/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,

Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Mulliana Sari
Tempat / Tanggal Lahir : Kab. Aceh Tamiang, 14 Februari 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 1052018012
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 5 Langsa"

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Langsa, 12 Januari 2022
Dekan





Zainal Abidin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LANGSA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 LANGSA

Jln. Medan – B. Aceh Gampong Sukarejo Kecamatan Langsa Baro 24415
NPSN. 60703496 e-mail : minsukarejolangsa@yahoo.com

Nomor : B- *GA* / Mi.01.21 /05/ KP.01.1/06/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Langsa, 10 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut agama Islam Negeri Langsa
di-
Tempat

Assalamua'laikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat saudara nomor: B-23/In.24/FTIK/PP.00.9/06/2022 tertanggal 12 Januari 2022 perihal tentang izin untuk penelitian bagi mahasiswi atas nama:

Nama : SITI MULLIANA SARI
NIM : 1052018012
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Prodi : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Desa Alur Baung
Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang

Pada prinsipnya kami sangat setuju dan memberikan izin penelitian dari tanggal 30 Mei – 4 Juni 2022 di MIN 5 Langsa.

Demikianlah surat izin Penelitian ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai ketentuan yang berlaku



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Siti Mulliana Sari
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Karang Baru, 14 Februari 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Dusun Suka Damai, Desa Alur Baung, Kec. Karang Baru

II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

7. Lulus SD : Tahun 2012
8. Lulus SMP : Tahun 2015
9. Lulus SMA : Tahun 2018
10. Proses S1 : Tahun 2018

III. LATAR BELAKANG KELUARGA

11. Nama ayah : Suparno
11. Alamat : Dusun Suka Damai, Desa Alur Baung, Kec. Karang Baru
12. Pekerjaan : Petani
13. Nama ibu : Nurmaiyah S
12. Alamat : Dusun Suka Damai, Desa Alur Baung, Kec. Karang Baru
14. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Langsa, 06 Juli 2022

SITI MULLIANA SARI